

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak akhir tahun 2019, melanda seluruh negara di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini berdampak buruk terhadap berbagai sektor bukan hanya pada ranah kesehatan, salah satunya sektor yang terdampak adalah pendidikan. Dampak yang diterima dunia pendidikan selama pandemi ini cukup kompleks, terutama terkait penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sejak bulan Maret 2020 pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan himbauan untuk semua lembaga pendidikan di berbagai jenjang untuk meniadakan pembelajaran tatap muka. Selanjutnya pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (BBC News, 2020). Himbauan tersebut direspon positif dengan banyak sekolah yang meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dasar pelaksanaan pendidikan jarak jauh secara daring selama pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 yang berbunyi bahwa,

“Pendidikan jarak jauh yaitu diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.”

Pasal tersebut memberikan pemahaman bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan keterpisahan antara siswa dan guru dalam tempat berbeda dan waktu yang sudah ditentukan, pembelajaran jarak jauh tidak dengan tatap muka langsung tetapi melalui media teknologi komunikasi seperti ponsel. Dengan demikian peserta didik tetap memperoleh haknya dalam Pendidikan, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan melalui tatap muka maka selama pandemi dilakukan secara jarak jauh melalui daring. pelaksanaan pembelajaran daring ini menggunakan dan ditunjang dengan teknologi komunikasi dan media lain yang mendukung.

Salah satu strategi dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini adalah pemanfaatan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berkirim pesan yang bisa ditemukan atau digunakan disemua telepon pintar. *WhatsApp* menjadi aplikasi berkirim pesan yang paling populer diseluruh dunia. Fakta ini mengacu pada dari laporan App Annie yang memaparkan bahwa jumlah pengguna aktif bulanan *WhatsApp* hingga akhir tahun 2020 terbesar dibanding dengan aplikasi lain yang sejenis. Pengguna *WhatsApp* di Indonesia sendiri sebanyak 171 juta orang. Jumlah tersebut sekitar 83% dari populasi orang di Indonesia, yang artinya hampir semuanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. (tekno.kompas.com, 2020).

Banyaknya pengguna aplikasi *WhatsApp* di Indonesia, menjadi alasan aplikasi ini dipilih sebagai alat komunikasi pembelajaran jarak jauh selama pandemik. Melalui berbagai fitur yang tersedia aplikasi ini membantu dalam mengirimkan arahan dan materi belajar antara guru dengan murid. Aplikasi

ini pula yang dipilih SD Negeri 2 Ketenger. Sekolah yang berlokasi di jalan Curug Gede No 230 desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, di SD tersebut terdiri dari 7 guru memiliki 6 ruang kelas. Adanya masa pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah. Sesuai Surat Edaran Kemendikbud No 4 tahun 2020, SD Negeri 2 Ketenger belajar dari rumah melalui pembelajaran daring untuk mengurangi resiko terpapar virus Covid-19.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Ketenger menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk tetap berlangsungnya pembelajaran selama pandemi dan melaksanakan himbauan dari pemerintah terkait pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *WhatsApp* menjadi pilihan utama, karena menurut kepala sekolah SD Negeri 2 Ketenger penggunaan aplikasi lain seperti *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* memerlukan banyak kuota yang akan memberatkan siswa dan orang tuanya. Pihak sekolah merespon kondisi tersebut dengan mengambil keputusan cukup penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 2 Ketenger.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Ketenger menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan *WhatsApp* selama pandemi Covid-19 di lingkungan rumah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan dilaksanakan pembelajaran daring melalui *WhatsApp*. Aktivitas pembelajaran daring dimulai dengan kegiatan presensi. Siswa melakukan presensi dengan mengambil foto dan mengirimkan ke group

dengan disertai keterangan nama dan nomor absen. Selanjut setelah presensi guru mula memberikan materi pembelajaran baik dalam bentuk pesan tertulis, audio, maupun video yang disertai tugas. Pada pesan tersebut terdapat pedoman atau arahan terkait pengerjaan tugas dan cara mengumpulkan tugas sesuai jadwal dan jam yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan juga bertujuan sebagai bentuk penguatan sikap disiplin siswa walaupun belajar di rumah selama masa pandemi ini.

Sejauh ini pembelajaran daring melalui *WhatsApp* menurut pihak sekolah memang berjalan cukup baik namun tetap saja mendapat kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan informasi wali kelas 5 SD N 2 Ketenger salah satu kendala yang masih dihadapi adalah kesulitan dalam melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor. Berdasarkan informasi dari salah satu orang tua murid yang bernama SF, kesulitan yang muncul selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring adalah penjelasan yang dikirimkan lewat *WhatsApp* masih sulit dipahami karena kurang detail.

Pembelajaran daring melalui *WhatsApp* memang masih dirasa kurang efektif, hal ini seperti yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Daheri, dkk. (2020), temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring yang ditunjukkan dengan kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami instruksi tugas yang diberikan oleh guru. Selain masalah tersebut pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp* menyulitkan guru untuk mengembangkan aspek afektif dan

psikomotorik siswa. Kehadiran orangtua juga cukup mempengaruhi, karena seperti untuk jenjang pendidikan dasar siswa masih perlu pendampingan orangtua dalam menggunakan media maupun memahami instruksi yang diberikan guru.

Sebagai respon terhadap kendala yang dialami pada proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pihak sekolah menganjurkan kepada seluruh guru untuk menyertakan video pendek ketika memberikan materi dan tugas. Pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan menyertakan video pendek bertujuan membantu peserta didik dalam belajar dengan sistem jarak jauh, tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring tersebut guru mengirim suatu video berdurasi pendek yang berisi penjelasan terkait materi yang harus dipelajari dan arahan untuk mengerjakan suatu materi.

Hal tersebut dilakukan lantaran pihak sekolah tidak dapat mengganti penggunaan *WhatsApp* dengan aplikasi lain seperti menggunakan *Zoom* atau *Google Classroom*, hal ini mengingat tidak semua siswa sudah diizinkan memiliki sendiri gawai seperti *smartphone*. Sebagian besar siswa terutama siswa kelas 5 SD N 2 Ketenger yang seluruh siswanya tidak memiliki gawai sendiri dan masih menggunakan gawai milik orang tuanya. Penyertaan video pendek oleh guru ketika menyampaikan dan mengirimkan tugas sudah berlangsung sejak awal semester ini.

Guru dibebaskan untuk berinovasi terkait video yang digunakan sebagai media pembelajaran. Guru dipersilahkan untuk membuat sendiri atau

membagikan video yang tersedia dari berbagai platform digital. Guru mempunyai tugas untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut mengacu pada peran guru karena guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional (bersangkutan dengan kejuruan), dalam hal aspek psikologis menjadi faktor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Hamalik, 2014:24).

Kewajiban sebagai pendidik ini yang membuat guru-guru di SD N 2 Ketenger dengan berbagai keterbatasan berusaha membuat beberapa produksi video pendek yang sederhana, terutama ketika menyangkut materi yang menggunakan bantuan alat peraga. Upaya ini menunjukkan salah satu kemampuan managerial guru pada masa-masa pandemi ini sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran. Bertolak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang proses Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp* dengan Video Pendek di Kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan video pendek di kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger.

C. Rumusan Masalah

Peneliti memberikan rumusan masalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan video pendek di kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan video pendek di kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan video pendek di kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan video pendek di kelas 5 SD Negeri 2 Ketenger.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

melalui daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan video pendek.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam menumbuhkan kemandirian melalui layanan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dan video pendek

b. Bagi Guru

Memberi gambaran dan informasi kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dan video pendek.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menunjang terlaksananya pembelajaran daring agar lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bekal dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai peran guru kelas pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dan video pendek yang nantinya dapat diterapkan peneliti sebagai calon guru di sekolah.